

## Analisis Kesehatan Koperasi Berdasarkan Aspek Permodalan di Kota Banjarmasin

Irwa Rahima\*<sup>1</sup>, Monry Fraick Nicky G.R.<sup>2</sup>, Maulana Rizky<sup>3</sup>, Supriyanto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Ekonomi, Universitas Lambung Mangkurat

E-mail Correspondence : [irwarahima153@gmail.com](mailto:irwarahima153@gmail.com)

### Abstract

*This research aims to evaluate the financial condition of cooperatives in Banjarmasin City, especially in terms of capital. This research is descriptive and uses a quantitative approach. The research sample was selected using a purposive sampling method, and consisted of 21 cooperatives which were included in the category of Savings and Loans Cooperatives (KSP) and which had Savings and Loans Businesses (USP). The data collection used was interview and documentation methods. The research instrument is a document in the form of a management accountability report, specifically the Financial Report of Cooperatives in the City of Banjarmasin for the 2022 financial year. Data analysis uses Technical Instructions for the Deputy for Cooperatives of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number 15 of 2021 concerning Guidelines for Cooperative Health Inspection Working Papers. The research results stated that cooperatives in Banjarmasin City were rated 'Healthy,' with a final score reaching 1812.05%. This score is based on the capital aspects of 21 Cooperatives which are reviewed from capital indicators, namely the Equity to Total Assets Ratio, Capital Adequacy Ratio, Member Loan Capital Ratio to Total Assets, and Long Term Liabilities to Expected Equity Ratio.*

**Keywords:** Capital Aspects, Cooperatives, Cooperative Health

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi keuangan koperasi di Kota Banjarmasin, terutama dalam hal permodalan. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian dipilih dengan metode purposive sampling, dan terdiri dari 21 koperasi yang termasuk dalam kategori Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan yang memiliki Usaha Simpan Pinjam (USP). Pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa dokumen dalam bentuk laporan pertanggung jawaban pengurus, khususnya Laporan Keuangan Koperasi di

Kota Banjarmasin tahun buku 2022. Analisis data menggunakan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Kooperasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa koperasi-koperasi di Kota Banjarmasin dinilai 'Sehat,' dengan skor akhir mencapai 1812,05%. Skor tersebut berdasarkan aspek permodalan dari 21 Koperasi yang ditinjau dari indikator permodalan yaitu Rasio Ekuitas terhadap Total Aset, Rasio Kecukupan Modal, Rasio Modal Pinjaman Anggota terhadap Total Aset, dan Rasio Kewajiban Jangka Panjang terhadap Ekuitas.

**Kata kunci :** *Aspek Permodalan, Koperasi, Kesehatan Koperasi*

## **PENDAHULUAN**

Peran pemerintah maupun organisasi non-pemerintah telah mengambil langkah besar untuk menerapkan berbagai program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi adalah salah satu inisiatif yang dirancang untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan meningkatkan standar hidup masyarakat. Koperasi merupakan entitas hukum yang terdiri dari individu-individu yang memiliki tujuan bersama untuk menciptakan nilai tambah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya (Sobarna, 2020). Sebagai badan usaha rakyat, Koperasi harus membangun dirinya sendiri dan berkembang serta bersaing dengan unit perekonomian lainnya berdasarkan asas koperasi, sehingga diharapkan koperasi dapat berfungsi sebagai penopang perekonomian nasional, yang berperan sebagai penggerak perekonomian nasional dan terciptanya tatanan ekonomi nasional yang adil dan makmur (Launuru, 2019).

Oleh karena itu, koperasi harus mempertahankan kepercayaan yang diberikan oleh anggotanya dan masyarakat dalam mengelola tabungan mereka. Cara koperasi menunjukkan komitmennya dalam mengelola tabungan dari anggota dan masyarakat adalah dengan mengawasi kesehatan kinerja koperasi, karena kinerja sangat penting bagi sebuah entitas bisnis (Nutri & Wahyuningrum, 2019). Pemeriksaan kesehatan koperasi menjadi penting untuk mengawasi perkembangan koperasi dalam menciptakan rasa aman bagi anggotanya. Rasa aman ini terkait erat dengan dana tabungan anggota yang ditempatkan di koperasi. Hasil pemeriksaan kesehatan koperasi yang menunjukkan kesehatan sangat berguna dalam

membangun keyakinan bagi lembaga perbankan agar memberikan pinjaman kepada koperasi tersebut, selain juga memberikan jaminan bagi anggotanya. Selain itu, tujuan dari pemeriksaan kesehatan koperasi adalah untuk meningkatkan kepercayaan, baik dari dalam maupun luar, terhadap anggota koperasi. Hal ini juga bertujuan untuk menilai sejauh mana kinerja koperasi dalam melindungi aset dan tabungan anggotanya, serta untuk menilai tingkat kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Fauziyyah & Kirwani, 2014).

Lebih lanjut Apriadi (2014) dan Tyas (2014) dalam (Zahra & Mulawarman, 2019, p. 4) menyatakan bahwa bagi koperasi, pengetahuan mengenai kinerja keuangan dan manajemen koperasi sangatlah penting. Mengetahui kondisi kesehatan koperasi merupakan pertimbangan krusial dalam pengambilan keputusan terkait dengan permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat terwujud pengelolaan KSP yang sehat dan stabil. Hal ini diharapkan dapat menciptakan tata kelola yang efektif, efisien, dan profesional, serta memberikan pelayanan optimal kepada para anggota koperasi. Menurut (Turmono & Lisna, 2020, p. 221) analisis terhadap tingkat kesehatan koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam pemahaman mengenai kinerja dan kondisi kesehatan suatu koperasi. Peran internal koperasi mencakup evaluasi kinerja dan kesehatan koperasi itu sendiri, sedangkan peran eksternal melibatkan aspek-aspek seperti penarikan anggota baru, transparansi dalam pembagian SHU, kerja sama dengan badan usaha lain, dan peran regulasi koperasi yang mencakup pembinaan dan pengawasan oleh pemerintah, di mana koperasi berkontribusi pada perkembangan ekonomi masyarakat.

Maka dari itu pemerintah telah mengeluarkan "Peraturan Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Peraturan No.06/Per/Dep/IV/2016" yang berkaitan dengan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Usaha Simpan Pinjam (USP). Dalam peraturan ini, tingkat kesehatan koperasi dievaluasi berdasarkan tujuh aspek yang meliputi permodalan, kualitas aset produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek identitas atau jati diri koperasi. (Larasati et al., 2021). Namun, seiring berjalannya waktu, PerMenKop dan UKM No. 17/Per/M.KUKM/IX/2015 yang mengatur

pengawasan koperasi dianggap tidak lagi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dalam pengawasan koperasi. Oleh karena itu, Menteri Koperasi dan UKM RI telah menetapkan peraturan baru, yaitu "PerMenKop dan UKM RI No. 9 Tahun 2020 tentang Pengawasan Koperasi." Menurut peraturan ini, dalam menjalankan pemeriksaan kesehatan koperasi menggunakan KKPKK (Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi) yang mencakup empat aspek, yaitu tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan.

Fenomena yang terjadi pada koperasi di Kota Banjarmasin berdasarkan empat aspek kesehatan koperasi, yaitu pada aspek tata kelola, masih adanya beberapa koperasi yang tidak menerima anggota dari luar hanya menerima anggota didalam lingkup perusahaan saja, koperasi mengalami penurunan fungsi anggota seperti kurangnya partisipasi anggota terhadap kegiatan koperasi, masih ada koperasi yang dalam pengelolaannya tidak dilakukan secara mandiri yang mana koperasi tersebut masih bergantung pada pihak eksternal, kurangnya pendidikan koperasi bagi pengurus dan anggota tentang perkoperasian. Serta masih ada koperasi yang tidak melakukan kerjasama dalam berbagai bidang baik antar koperasi maupun institusi lainnya. Pada aspek profil risiko, proses manajemen risiko dan sistem informasinya, seperti seperti risiko kredit, risiko operasional, risiko kepatuhan, dan risiko likuiditas, belum dikelola dengan efektif atau belum diterapkan dengan baik. Pasalnya, koperasi masih merancang kebijakan pengelolaannya secara sederhana dan tanpa teknologi. Pada aspek kinerja keuangan, pinjaman yang tidak didukung oleh agunan dan masih adanya koperasi yang tidak melakukan RAT (Rapat Anggota Tahunan). Pada aspek permodalan, terdapat beberapa anggota yang pembiayaannya tidak lancar atau terjadinya penunggakan angsuran, hal tersebut dikarenakan anggota terlambat untuk membayar pinjamannya. Selain itu, koperasi juga belum mampu memenuhi kebutuhan anggotanya karena peningkatan permodalan belum seimbang dengan meningkatnya permintaan anggota, koperasi juga mengalami penurunan SHU (Sisa Hasil Usaha) selama tahun ini, dan hal ini berdampak negatif pada ekuitas yang turut mengalami penurunan, serta beberapa bidang usaha seperti penjualan dan

pendapatan jasa yang dimiliki koperasi mengalami penurunan. Masalah lainnya yang dialami oleh rata-rata koperasi yaitu koperasi belum mempunyai modal luar seperti dari bank atau lembaga keuangan lainnya yang mana koperasi tersebut hanya mengandalkan simpanan pokok dan simpanan wajib dari anggota.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik itu satu variabel atau lebih (independen), tanpa melakukan perbandingan atau mengaitkannya dengan variabel lain. Selain itu, menurut (Sugiyono, 2019) metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berakar pada filsafat positivisme. Metode ini dianggap sebagai metode ilmiah atau saintifik karena memenuhi kriteria-kriteria ilmiah, seperti bersifat konkret atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah koperasi-koperasi yang aktif di Kota Banjarmasin dan termasuk dalam kategori Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Usaha Simpan Pinjam (USP). Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, di mana peneliti memilih sampel berdasarkan karakteristik yang dianggap sesuai. Kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) Koperasi yang aktif; (2) Koperasi yang termasuk dalam KSP dan USP; (3) Koperasi yang telah melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT); (4) Koperasi yang menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan untuk tahun 2022. Sebanyak 21 koperasi yang memenuhi kriteria ini diambil sebagai sampel penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan Koperasi untuk Tahun Buku 2022. Analisis data dilakukan dengan merujuk pada panduan yang diatur dalam "Juknis Deputi Bidang Perkoperasian Kementerian Koperasi dan UKM RI No. 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja

Pemeriksaan Kesehatan Koperasi." Rincian perhitungan kesehatan koperasi aspek permodalan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rumus Perhitungan Kesehatan Koperasi Aspek Permodalan

Aspek Permodalan	Aspek Pemeriksaan			
	Kecukupan Permodalan		Kecukupan Pengelolaan Permodalan	
	Rasio Ekuitas terhadap Total Aset	Rasio Kecukupan Modal	Rasio Modal Pinjaman Anggota terhadap Total Aset	Rasio Kewajiban Jangka Panjang terhadap Ekuitas
(Total Skor yang dicapai/Total Indikaor x 4) x 100%	(Modal Sendiri/Total Aset) x 100%	(Modal Tertimbang/ATMR) X 100%	(Modal Pinjaman Anggota/Total Aset) x 100%	(Kewajiban Jangka Panjang/Ekuitas) x 100%

*Sumber : Diolah oleh peneliti (2023)*

Hasil perhitungan pada aspek permodalan kemudian akan dikalikan dengan bobot pengakuan sebesar 15%. Dari perhitungan ini, akan dihasilkan sebuah skor keseluruhan. Skor ini akan menjadi dasar penentuan predikat tingkat kesehatan koperasi. Berikut adalah rincian nilai, skor, predikat, dan bobot dalam penilaian kesehatan koperasi berdasarkan aspek permodalan.

**Tabel 2.** Nilai, Skor, Predikat, dan Bobot Penilaian Kesehatan Koperasi Permodalan

Aspek Permodalan			
Nilai	Skor	Predikat	Bobot
$12,00 \leq x \leq 15,00$	$80 \leq x \leq 100$	Sehat	15 %
$9,90 \leq x < 12,00$	$66 \leq x < 80$	Cukup Sehat	
$7,65 \leq x < 9,90$	$51 \leq x < 66$	Dalam Pengawasan	
$< 7,65$	$< 51$	Dalam Pengawasan Khusus	

*Sumber : Juknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini akan memberikan gambaran terkait kesehatan koperasi yang beroperasi di Kota Banjarmasin, di mana sebanyak 21 koperasi telah dianalisis berdasarkan aspek permodalan. Proses analisis kesehatan koperasi ini

mengacu pada panduan yang dijelaskan dalam "Juknis Deputi Bidang Perkoperasian Kementerian Koperasi dan UKM RI No. 15 Tahun 2021 mengenai Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi." Berikut adalah ringkasan hasil perhitungan skor berdasarkan aspek permodalan:

**Tabel 3.** Rangkuman Rasio, Nilai, Skor, dan Predikat Kesehatan Koperasi berdasarkan Aspek Permodalan di Kota Banjarmasin Tahun 2022

Nama Koperasi	Aspek Permodalan															
	kecukupan permodalan								Kecukupan Pengelolaan Permodalan							
	Rasio Ekuitas terhadap Total Aset				Rasio Kecukupan Modal				Rasio Modal Pinjaman Anggota terhadap Total Aset				Rasio Kewajiban jangka panjang terhadap Ekuitas			
	Rasio (%)	N	S	P	Rasio (%)	N	S	P	Rasio (%)	N	S	P	Rasio (%)	N	S	P
Sejahtera Bersama SMPN 24	88,50	1	4	Sehat	92,35	1	4	Sehat	35,40	1	4	Sehat	98,67	1	4	Sehat
KPN XXVIII SMAN 7	84,29	1	4	Sehat	176,51	1	4	Sehat	9,70	4	1	Tidak Sehat	120,92	2	3	Cukup Sehat
Samawa MTsN 3	98,27	1	4	Sehat	104,16	1	4	Sehat	0,00	4	1	Tidak Sehat	141,77	3	2	Kurang Sehat
Bhakti Kencana	77,25	1	4	Sehat	221,93	1	4	Sehat	10,92	3	2	Kurang Sehat	105,01	2	3	Cukup Sehat
KPRI Guru SD Kec. Bjm Selatan	89,61	1	4	Sehat	95,65	1	4	Sehat	15,38	3	2	Kurang Sehat	146,69	3	2	Kurang Sehat
KKS Pegawai UIN Antasari	88,07	1	4	Sehat	105,39	1	4	Sehat	30,56	1	4	Sehat	114,52	2	3	Cukup Sehat
Ika Kesuma	55,61	1	4	Sehat	82,85	1	4	Sehat	42,97	1	4	Sehat	144,58	3	2	Kurang Sehat
PRIMKOPPOL POLRESTA	85,61	1	4	Sehat	84,78	1	4	Sehat	27,61	2	3	Cukup Sehat	54,76	1	4	Sehat
Wijaya	50,90	1	4	Sehat	91,53	1	4	Sehat	52,01	1	4	Sehat	112,41	2	3	Cukup Sehat
Kayuh Baimbai	90,08	1	4	Sehat	64,30	1	4	Sehat	28,25	2	3	Cukup Sehat	130,79	3	2	Kurang Sehat
Pengayoman Balai Bappas	99,82	1	4	Sehat	138,69	1	4	Sehat	0,00	4	1	Tidak Sehat	117,75	2	3	Cukup Sehat
KPRI Ihsan KAN KEMENAG	70,00	1	4	Sehat	76,27	1	4	Sehat	50,00	1	4	Sehat	85,00	1	4	Sehat

Nama Koperasi	Aspek Permodalan															
	kecukupan permodalan								Kecukupan Pengelolaan Permodalan							
	Rasio Ekuitas terhadap Total Aset				Rasio Kecukupan Modal				Rasio Modal Pinjaman Anggota terhadap Total Aset				Rasio Kewajiban jangka panjang terhadap Ekuitas			
	Rasio (%)	N	S	P	Rasio (%)	N	S	P	Rasio (%)	N	S	P	Rasio (%)	N	S	P
KPRI Guru-Guru Bjm Tengah	61,14	1	4	Sehat	191,24	1	4	Sehat	29,86	2	3	Cukup Sehat	138,10	3	2	Kurang Sehat
Sabilal Muhtadin	43,05	1	4	Sehat	46,53	1	4	Sehat	29,74	2	3	Cukup Sehat	95,27	1	4	Sehat
Pengayoman PTUN	56,18	1	4	Sehat	92,02	1	4	Sehat	15,45	3	2	Kurang Sehat	126,40	3	2	Kurang Sehat
Kartika Jaya	20,75	2	3	Cukup Sehat	18,69	1	4	Sehat	9,31	4	1	Tidak Sehat	79,26	1	4	Sehat
Adhi Ladya	61,81	1	4	Sehat	73,61	1	4	Sehat	29,32	2	3	Cukup Sehat	13,32	1	4	Sehat
Swadaya	79,11	1	4	Sehat	102,99	1	4	Sehat	19,95	3	2	Kurang Sehat	86,37	1	4	Sehat
Sri Rezeki	66,68	1	4	Sehat	91,40	1	4	Sehat	30,45	1	4	Sehat	106,14	2	3	Cukup Sehat
Kenanga Putih SMAN 3	87,21	1	4	Sehat	127,08	1	4	Sehat	21,85	2	3	Cukup Sehat	99,22	1	4	Sehat
Teratai SMPN 1	238,14	1	4	Sehat	63,90	1	4	Sehat	31,49	1	4	Sehat	117,16	2	3	Cukup Sehat

**Keterangan :**

R (%) = Rasio

N = Nilai

S = Skor

P = Predikat

*Sumber : Data sekunder yang diolah*

Penilaian kesehatan aspek permodalan 21 koperasi di Kota Banjarmasin didasarkan pada 2 indikator, yaitu Rasio kecukupan permodalan koperasi dan rasio kecukupan pengelolaan permodalan koperasi. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa rasio kecukupan permodalan pada 20 koperasi termasuk dalam kategori “Sehat”. Hal ini mengindikasikan bahwa koperasi-koperasi tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam hal ekuitas (modal sendiri) untuk mendukung pendanaan terhadap total aset mereka, dan mereka juga memiliki modal yang cukup untuk mengatasi risiko kerugian.

Namun, terdapat 1 koperasi, yaitu Kartika Jaya, yang khususnya pada rasio ekuitas terhadap total aset mendapat predikat “Cukup sehat”. Ini mengindikasikan



bahwa perlu adanya peningkatan dalam kemampuan koperasi Kartika Jaya dalam mendukung pendanaan terhadap total aset. Koperasi Kartika Jaya diharapkan melakukan evaluasi dan tindak lanjut dengan meningkatkan proporsi ekuitas. Sementara itu, rasio kecukupan modal koperasi Kartika Jaya termasuk dalam kategori sehat, yang berarti bahwa koperasi tersebut mampu menanggung risiko kerugian dengan baik menggunakan modal yang mereka miliki.

Sementara itu, rasio pengelolaan permodalan berdasarkan rasio modal pinjaman anggota terhadap total aset, terdapat 5 koperasi yang masuk dalam kategori sehat. Artinya, koperasi-koperasi ini mampu menghimpun dana dari anggota untuk kemudian mengalokasikannya kembali kepada anggota lainnya. Selain itu, ada 6 koperasi yang masuk dalam kategori cukup sehat, 2 koperasi dalam kategori kurang sehat, dan 4 koperasi dalam kategori tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa koperasi belum sepenuhnya mampu menghimpun dana dari anggota untuk redistribusi kepada anggota lain.

Selain itu, berdasarkan rasio kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas, terdapat 6 koperasi yang masuk dalam kategori sehat. Ini menandakan bahwa risiko akibat gagal pembayaran atau kredit macet dari pinjaman yang disalurkan oleh koperasi ini rendah, yang merupakan perkembangan yang positif. Di sisi lain, terdapat 8 koperasi yang masuk dalam kategori cukup sehat, dan 3 koperasi dalam kategori kurang sehat. Hal ini mengindikasikan potensi risiko yang lebih tinggi jika terjadi kegagalan pembayaran atau masalah dengan pinjaman, disebabkan oleh kewajiban jangka panjang yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitas koperasi. Berikut perhitungan dan kategori keseluruhan kesehatan koperasi berdasarkan aspek permodalan di Kota Banjarmasin:

**Tabel 4.** Perhitungan dan Kategori Kesehatan Koperasi Aspek Permodalan di Kota Banjarmasin 2022

No.	Nama Koperasi	Bobot	Skor	Hasil	Predikat
I	II	III	IV	III x IV	V
1	Sejahtera Bersama SMPN 24	15%	100	15,00	Sehat
2	KPN XXVIII SMAN 7	15%	75	11,25	Cukup Sehat

3	Samawa MTsN 3	15%	68,75	10,31	Cukup Sehat
4	Bhakti Kencana	15%	81,25	12,19	Sehat
5	KPRI Guru SD Kec. Bjm Selatan	15%	75	11,25	Cukup Sehat
6	KKS Pegawai UIN Antasari	15%	93,75	14,06	Sehat
7	Ika Kesuma	15%	87,5	13,13	Sehat
8	PRIMKOPPOL POLRESTA	15%	93,75	14,06	Sehat
9	Wijaya	15%	93,75	14,06	Sehat
10	Kayuh Baimbai	15%	81,25	12,19	Sehat
11	Pengayoman Balai Bappas	15%	75	11,25	Cukup Sehat
12	KPRI Ihsan KAN KEMENAG	15%	100	15,00	Sehat
13	KPRI Guru-Guru Bjm Tengah	15%	81,25	12,19	Sehat
14	Sabilal Muhtadin	15%	93,75	14,06	Sehat
15	Pengayoman PTUN	15%	75	11,25	Cukup Sehat
16	Kartika Jaya	15%	75	11,25	Cukup Sehat
17	Adhi Ladya	15%	93,75	14,06	Sehat
18	Swadaya	15%	87,5	13,13	Sehat
19	Sri Rezeki	15%	93,75	14,06	Sehat
20	Kenanga Putih SMAN 3	15%	93,75	14,06	Sehat
21	Teratai SMPN 1	15%	93,75	14,06	Sehat
<b>Tingkat Kesehatan Koperasi Aspek Permodalan</b>		<b>15%</b>	<b>1812,5</b>	<b>271,88</b>	<b>Sehat</b>

*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Berdasarkan pemeriksaan kesehatan koperasi dengan mengacu pada Juknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pemeriksaan Kesehatan Koperasi, dapat dilihat bahwa aspek permodalan dari koperasi di Kota Banjarmasin pada tahun buku 2022 mendapatkan skor akhir sebesar 1812,5%, dan kategorinya adalah "Sehat." Skor ini dihitung dengan mempertimbangkan beberapa indikator, termasuk rasio ekuitas terhadap total aset, rasio kecukupan modal, rasio modal pinjaman anggota terhadap total aset, dan rasio kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas.

Koperasi yang masuk dalam kategori "Sehat" adalah Koperasi Sejahtera Bersama SMPN 24, Koperasi Bhakti Kencana, KKS Pegawai UIN Antasari, Koperasi

Ika Kesuma, PRIMKOPPOL POLRESTA, Koperasi Wijaya, Koperasi Kayuh Baimbai, KPRI Ihsan KAN KEMENAG, KPRI Guru-guru Bjm Tengah, Koperasi Sabilal Muhtadin, Koperasi Adhi Ladya, Koperasi Swadaya, Koperasi Sri Rezeki, dan Koperasi Kenanga Putih SMAN 3. Mereka diberi label "Sehat" karena skornya berada dalam kisaran  $80,00 \leq x \leq 100,00$ . Sementara itu, koperasi yang masuk dalam kategori "Cukup Sehat" adalah KPN XXVIII SMAN 7, Koperasi Samawa MTsN 3, KPRI Guru SD Kec. Bjm Selatan, Koperasi Pengayoman Balai Bappas, Koperasi Pengayoman PTUN, dan Koperasi Kartika Jaya. Mereka diberi label "Cukup Sehat" karena skornya berada dalam kisaran  $66,00 \leq x < 80,00$ . Berkenaan penelitian terdahulu, penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Putri.dkk, 2021), pada penelitian tersebut mendapatkan hasil yang sama menyatakan koperasi yang diteliti termasuk dalam kategori sehat. Selain itu penelitian oleh (Sinaga & Saragih, 2021) juga mendapatkan hasil yang sama bahwa koperasi yang diteliti ditetapkan dalam kategori cukup sehat.

## **KESIMPULAN**

Analisis kesehatan koperasi di Kota Banjarmasin berdasarkan aspek permodalan tahun buku 2022 yang mengacu pada Juknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021 tentang Pemeriksaan Kesehatan Koperasi, menunjukkan bahwa aspek permodalan pada Koperasi di Kota Banjarmasin tahun buku 2022 di peroleh skor akhir 1812,5% dengan kategori Sehat. Skor tersebut diwakili oleh indikator kecukupan modal yaitu rasio ekuitas terhadap total aset, rasio kecukupan modal, dan indikator kecukupan pengelolaan permodalan yaitu rasio modal pinjaman anggota terhadap total aset, dan rasio kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas. Koperasi yang tergolong dalam kategori "Sehat" adalah Koperasi Sejahtera Bersama SMPN 24, Koperasi Bhakti Kencana, KKS Pegawai UIN Antasari, Koperasi Ika Kesuma, PRIMKOPPOL POLRESTA, Koperasi Wijaya, Koperasi Kayuh Baimbai, KPRI Ihsan KAN KEMENAG, KPRI Guru-guru Bjm Tengah, Koperasi Sabilal Muhtadin, Koperasi Adhi Ladya, Koperasi Swadaya, Koperasi Sri Rezeki, dan Koperasi Kenanga Putih SMAN 3 dikategorikan Sehat karena

memperoleh skor pada kisaran  $80,00 \leq x \leq 100,00$ . Sedangkan, koperasi yang tergolong dalam kategori “Cukup Sehat” adalah KPN XXVIII SMAN 7, Koperasi Samawa MTsN 3, KPRI Guru SD Kec. Bjm Selatan, Koperasi Pengayoman Balai Bappas, Koperasi Pengayoman PTUN, dan Koperasi Kartika Jaya dikategorikan Cukup Sehat karena memperoleh skor kisaran  $66,00 \leq x < 80,00$ .

## DAFTAR RUJUKAN

- Fauziyyah, L., & Kirwani. (2014). Penilaian Kesehatan Koperasi Unit Desa di KUD “Ponggok Baru” Blitar. *Jurnal Pendiidikan Ekonomi*, 2(3), 1–13. <https://doi.org/10.26740/jupe.v2n3.p%25p>
- Larasati, D., Lian, B., & Rachmawati, D. W. (2021). Analisis Kesehatan Keuangan Kud Sumber Tani Mandiri Di Desa Sumber Harum Kabupaten Musi Banyuasin. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4109>
- Launuru, M. I. (2019). Implementasi Program Koperasi Unit Desa (KUD) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Hila Kecamatan Leihitu Maluku Tengah. *AMAL: Journal of Islamic Economic And Business (JIEB)*, 02(12), 192–205. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33477/eksy.v1i02.1256>
- Nutri, A. F., & Wahyuningrum, C. (2019). Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Dari Aspek Likuiditas , Permodalan , Kemandirian Dan Pertumbuhan KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 16–30. <https://doi.org/https://ejournal.uby.ac.id/index.php/ekobis/article/view/70>
- Putri, D. M., Arafat, Y., & Aradea, R. (2021). Analisis Aspek Permodalan Koperasi Karyawan Bank Mandiri Wilayah II Palembang. *Journal of Education Research*, 2(2), 74–81. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i2.50>
- Sinaga, M. H., & Saragih, M. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kesehatan Koperasi Serba Usaha (KSU) Mekar Sari Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.36985/accusi.v3i1.492>
- Sobarna, N. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjaman Pembiayaan Syariah Al Uswah Indonesia Kota Banjar. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(3), 178–188. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v11i3.153>

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. cv ALFABETA.
- Turmono, & Lisna, D. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi. *Jurnal Co Management*, 2(1), 221–230.  
<https://doi.org/10.32670/comanagement.v2i1.169>
- Zahra, N. L., & Mulawarman, A. D. (2019). Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Mitra Sukses Lestari Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–20.  
<https://doi.org/https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7185>